

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Learner Centered

Pondok Pesantren
Bayt Al Himakh Pasuruan



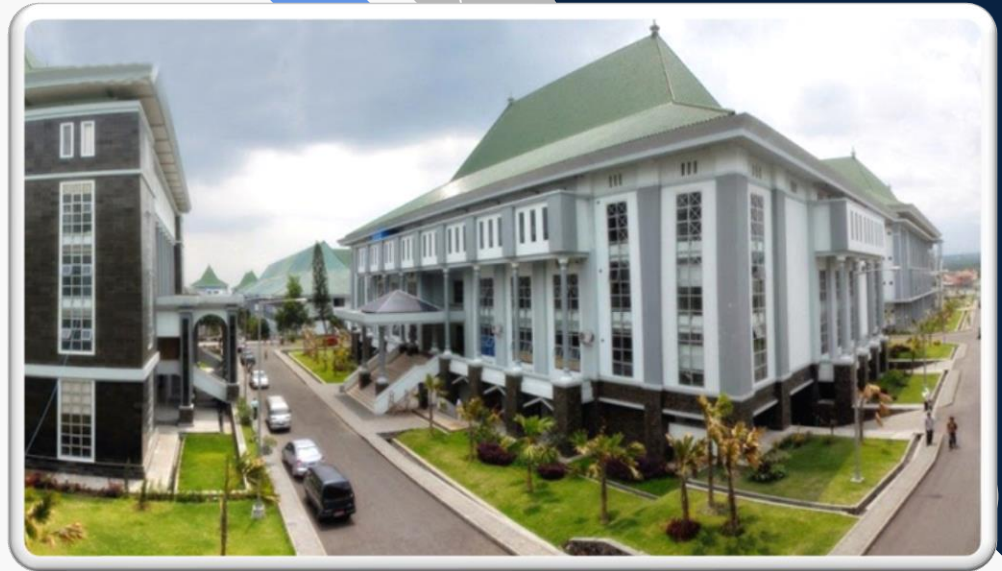
Abdullah Ubaid, M.Pd.I



18 Oktober 2025

LEARNER CENTERED

- ☐ Apa itu Pembelajaran Berbasis Learner-Centered?
- ☐ Mengapa Pembelajaran Berbasis Learner-Centered Penting?



Apa itu Pembelajaran Berbasis Learner-Centered?

Definisi: Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator.

Tujuan: Meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kreativitas, dan meningkatkan pemahaman materi.



Prinsip Utama

- ❑ Fokus pada kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa.
- ❑ Siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran.
- ❑ Pembelajaran disesuaikan dengan kecepatan dan tingkat kemampuan siswa.



Mengapa Pembelajaran Berbasis Learner-Centered Penting?

- ❑ Mengakomodasi Gaya Belajar Siswa
- ❑ Meningkatkan Keterlibatan Siswa
- ❑ Mengembangkan Keterampilan



Guru Sebagai Fasilitator

- ❑ PERAN GURU
- ❑ KETERAMPILAN YANG
DIBUTUHKAN SEORANG
GURU





PERAN GURU

- ☐ Menyediakan sumber daya dan alat yang dibutuhkan.
- ☐ Membimbing diskusi dan membantu siswa saat dibutuhkan.
- ☐ Memberikan umpan balik yang konstruktif.



Mengapa Pembelajaran Berbasis Learner-Centered Penting?

- ❑ Mengakomodasi Gaya Belajar Siswa
- ❑ Meningkatkan Keterlibatan Siswa
- ❑ Mengembangkan Keterampilan





Keterampilan Guru Yang Dibutuhkan

- ☐ Kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif.
- ☐ Keterampilan komunikasi yang baik untuk membantu siswa memahami konsep.
- ☐ Kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa.



Pembelajaran Berbasis Learner Centered

- ❑ Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)
- ❑ Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)
- ❑ Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning)
- ❑ Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning)
- ❑ Pembelajaran Individualisasi (Individualized Learning)
- ❑ Pembelajaran Terbalik (Flipped Classroom)





Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

- ❑ **Contoh:** Siswa diberikan kasus nyata untuk dianalisis, seperti situasi komunikasi di bandara. Mereka bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi.
- ❑ **Tujuan:** Meningkatkan keterampilan problem solving dan kolaborasi.





CONTOH

(Problem Based Learning)

- ❑ Guru memberikan masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Misalnya: "Kamu sedang berada di negara berbahasa Arab dan mengalami kesulitan dalam perjalanan. Kamu kehilangan arah, tidak tahu cara memesan transportasi, dan tidak bisa membaca tanda-tanda jalan. Apa yang harus kamu lakukan?"
- ❑ Masalah ini mengharuskan siswa untuk menggunakan Bahasa Arab untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah tersebut, seperti bertanya arah, memesan transportasi, atau meminta bantuan.





CONTOH (Project Based Learning)

- ❑ Guru memperkenalkan proyek ini dengan tujuan untuk membuat buku panduan wisata dalam Bahasa Arab yang akan membantu wisatawan yang mengunjungi negara-negara berbahasa Arab.
- ❑ Siswa diberi kebebasan untuk memilih kota atau negara berbahasa Arab yang mereka inginkan untuk dijadikan topik panduan wisata mereka.





Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning)

- ❑ **Contoh:** Siswa berdiskusi dalam kelompok tentang artikel dalam bahasa target, lalu menyusun ringkasan atau analisis bersama.
- ❑ **Tujuan:** Meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman bersama.





CONTOH

(Collaborative Learning)

- ❑ Siswa dibagi dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 3-4 orang.
- ❑ Setiap kelompok diberikan situasi percakapan yang berbeda,
- ❑ misalnya: Mengadakan percakapan di restoran, Berbicara di toko untuk membeli barang, Memesan taksi atau transportasi, Berbicara dengan teman mengenai rencana liburan.





Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning)

- ❑ **Contoh:** Role-playing atau simulasi menggunakan bahasa target.
- ❑ **Tujuan:** Memberikan pengalaman langsung dan kontekstual dalam menggunakan bahasa.





CONTOH (Experiential Learning)

- ❑ Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan mengikuti tur virtual ke sebuah kota berbahasa Arab (misalnya, Kairo, Damaskus, atau Mekah).
- ❑ Guru memandu siswa melalui tur virtual menggunakan video, gambar, atau aplikasi peta untuk mengeksplorasi tempat-tempat penting di kota yang dipilih.
- ❑ Siswa diminta untuk memperhatikan objek-objek di sekitar dan mendengarkan deskripsi tempat-tempat tersebut dalam Bahasa Arab, baik dari narasi guru maupun audio/video yang digunakan. Selama tur, siswa juga diminta untuk mencatat kosakata baru yang mereka temui dan mencatat tempat-tempat yang menarik.





CONTOH (Experiential Learning)

- ❑ Selama tur virtual, siswa diberi tugas-tugas interaktif.
- ❑ Siswa diminta untuk menulis refleksi pribadi tentang pengalaman mereka mengikuti tur virtual.
- ❑ Sebagai tindak lanjut, siswa diminta untuk menulis deskripsi singkat tentang salah satu tempat wisata yang mereka kunjungi dalam tur virtual, menggunakan Bahasa Arab. Mereka harus menggambarkan lokasi tersebut, aktivitas yang bisa dilakukan di sana, dan kesan mereka terhadap tempat tersebut.





Pembelajaran Individualisasi (Individualized Learning)

- ❑ **Contoh:** Memberikan tugas sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, seperti esai atau presentasi dengan topik pilihan.
- ❑ **Tujuan:** Mengakomodasi kebutuhan individu siswa.





CONTOH

(Individualized Learning)

- ❑ Siswa dapat mengembangkan dan memperdalam kosakata Bahasa Arab mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan pribadi.
- ❑ Siswa dapat menggunakan Bahasa Arab dalam konteks yang relevan bagi kehidupan mereka.
- ❑ Siswa dapat menyusun portofolio pribadi yang berisi kosakata, ungkapan, dan kalimat yang mereka pelajari untuk tujuan pribadi mereka.





Pembelajaran Terbalik (Flipped Classroom)

- ❑ **Contoh:** Siswa menonton video pembelajaran bahasa di rumah, dan waktu kelas digunakan untuk diskusi dan praktik berbicara.
- ❑ **Tujuan:** Memberikan lebih banyak waktu untuk berlatih di kelas.





CONTOH (Flipped Classroom)

- ❑ Sebelum pertemuan kelas, guru mengunggah video pengajaran atau materi bacaan yang menjelaskan konsep-konsep tata bahasa Arab yang akan dipelajari. Misalnya: Video Penjelasan tentang jenis-jenis kata dalam Bahasa Arab (isim, fi'il, harf) dan cara mengidentifikasi mereka dalam kalimat.
- ❑ Siswa diminta untuk menonton video-video tersebut atau membaca materi yang telah disediakan oleh guru di platform pembelajaran (seperti Google Classroom, YouTube, atau platform lainnya).
- ❑ Selain itu, siswa juga diberikan beberapa tugas singkat untuk menguji pemahaman mereka setelah menonton video, seperti memilih kata mana yang termasuk isim, fi'il, atau harf dalam kalimat yang diberikan. • • • • •



CONTOH (Flipped Classroom)

- ❑ **Diskusi Kelas:** Di awal kelas, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk memeriksa pemahaman mereka tentang materi yang telah mereka pelajari di rumah. Contoh pertanyaan: "Apa perbedaan antara fi'il dan isim?" atau "Bagaimana kita bisa mengidentifikasi harf dalam kalimat?"
- ❑ **Aktivitas Praktis:** Setelah diskusi singkat, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan aktivitas bersama. Aktivitas ini berfokus pada aplikasi langsung dari konsep tata bahasa yang telah dipelajari.





Tips Implementasi Di Kelas Bahasa

- ❑ **Membuat Kelas yang Interaktif:** Gunakan diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek untuk mendorong keterlibatan siswa.
- ❑ **Menggunakan Teknologi:** Manfaatkan platform pembelajaran online untuk membuat materi yang dapat diakses oleh siswa secara mandiri.
- ❑ **Memberikan Pilihan Pembelajaran:** Biarkan siswa memilih topik atau jenis tugas yang sesuai dengan minat mereka untuk meningkatkan motivasi.
- ❑ **Pemberian Umpan Balik:** Berikan umpan balik secara teratur dan konstruktif untuk membantu siswa berkembang.





TANTANGAN DAN SOLUSI

- ❑ **Tantangan: Manajemen Waktu di Kelas**

Solusi: Perencanaan yang matang dan pengaturan waktu yang fleksibel.

- ❑ **Tantangan: Pengelolaan Kelas yang Dinamis**

Solusi: Menetapkan aturan kelas yang jelas dan memberikan dukungan yang konsisten.

- ❑ **Tantangan: Keterbatasan Sumber Daya**

Solusi: Manfaatkan sumber daya yang ada (misalnya, sumber daya digital atau kelas daring).



KESIMPULAN

- ❑ Pembelajaran berbasis *learner-centered* mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
- ❑ Dengan memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka, kita dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi.
- ❑ Meskipun ada tantangan, dengan perencanaan yang baik dan penggunaan teknologi, pendekatan ini dapat sukses diterapkan di kelas.



REFERENSI

- ❑ Kurniawan, M. A., Miftahillah, A., & Nasihah, N. M. (2018). Pembelajaran berbasis student-centered learning di perguruan tinggi: suatu tinjauan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(1), 1-11.
- ❑ Ubaid, A., & Maghfur, T. (2021). Pengembangan Tadribat Pembelajaran Istima' Buku Al 'Arabiyah Lil Hayah Berbasis Online. *Lugawiyyat*, 3(1), 57-76.
- ❑ Lubis, D. A., Ubaid, A., & Husein, S. (2025). Unveiling deep and surface structures: Applying transformational theory to Arabic verbal sentences. *Lugawiyyat*, 7(1), 15-28.
- ❑ Ubaid, A. (2020). *تقويم كتاب "دروس اللغة العربية" للأستاذ إمام زركشي والأستاذ إمام شباني*. *Lugawiyyat*, 2(1), 37-50.
- ❑ Ubaid, A. (2015). *ضرورة تقويم الكتاب التعليمي في تعليم اللغة العربية*. *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah*, 5(1).





Syukron....!!!

